

**MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAKNYA  
DI SMP NEGERI 32 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**AJI ILHAM  
NIM. 15561027**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2020**

Perihal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

*Assalamu'alaikum wr.wb*


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat sekripsi atas nama : **Aji Ilham NIM. 15561027**, Mahasiswa IAIN Curup Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul "**Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Di SMP Negeri 32 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, agar dapat diterima terlebih dahulu drucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

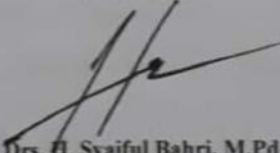
Curup, 17 September, 2019

Pembimbing I



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd  
NIP. 196609251995022001

Pembimbing II



Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
NIP 19641011 199203 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Ilham

Nomor Induk Mahasiswa : 15561027

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang penge tahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 September, 2019

Penulis,



Aji Ilham  
NIM. 15561017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: *Sp* /In 34/I/FT/PP.00.9/06/2020

Nama : AJI ILHAM  
NIM : 15561027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul : Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Di SMP Negeri 32 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

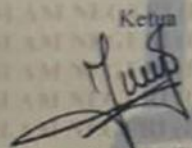
Hari Tanggal : Rabu, 29 Januari 2020  
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

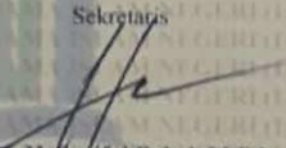
Curup, Juni 2020

**TIM PENGUJI**

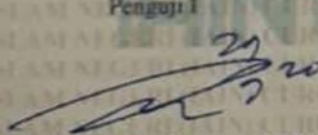
Ketua

  
Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd  
NIP. 196609251995022001

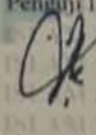
Sekretaris

  
Drs. H. Syaiful Bahri, M. Pd  
NIP. 196410111992031002

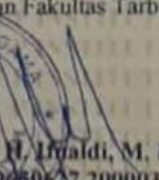
Penguji I

  
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826199031001

Penguji II

  
Dra. Sri Rahmaningsib, M. Pd  
NIP. 196111151991012001

Dean Fakultas Tarbiyah

  
Dr. H. Irfaldi, M. Pd  
NIP. 196508272000031002

# **MOTTO**

**SEBESAR APAPUN MASALAHMU  
JANGAN PERNAH MENYERAH**

## **PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillah, atas karunia dan ridha-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

**Orang yang teristimewa yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta yang saya cintai, yang saya sayangi, dan saya banggakan yang telah membesarkan, membimbing, merawat, dan mendidik saya dengan sepenuh hati serta ketulusan dalam memberikan dukungan baik itu moril dan materil selama ini.**

**Adik- adikku tersayang Ade Irama, Doni, Ira Santika dan ponakan ku, Arsi Zaleta Putri yang telah mendukung, memberi semangat, menghibur serta mendoakan.**

**Dosen pembimbingku, Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd Dan Bapak Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd yang telah memberi pengarahan dan koreksi dalam skripsi ini, dan Bapak/Ibu Dosen Tarbiah Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan motivasi yang tidak ternilai.**

**Putri Melati, Agry Noprian, S.Pd, Dedi Kesuma, Zulfran Wijaya, Erdison, S.Kom.I, Ade Candra, S.Pd, Iskandar, Lubis Saputra teman selalu mendukung disaat suka dan duka serta telah memberikan semangat, motivasi dan doa untuk kelancaran skripsi ini.**

**Teman-teman seperjuangan di Manajemen Pendidikan Islam, Joko Prayogo, Heris Erlangga, Karyon Mahendra yang selalu saling support satu sama lain.**

**Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.  
Serta semua pihak yang turut memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.**

## KATA PENGANTAR



*Asslamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatu*

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Illahi Rabbi, Allah Swt. Yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan taufik-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

**“Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Di Smp Negeri 32 Rejang Lebong”.**

Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari alam kejahiliaan dan kebodohan ke alam yang penuh dengan cahaya ilmu seperti yang kita rasakan saat ini, shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa *Istiqamah* di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam *Shaffaat*-Nya kelak di *Yaumul Akhir*. Amiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Prodi Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd, selaku Rektor IAIN Curup,
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd, Kons, selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, selaku Ketua Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd dan Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Pembimbing I dan II.

8. Abdul Sahib, S. Pd. I., M. Pd - Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
9. Dosen dan karyawan IAIN Curup.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah Swt membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amiin

*Jazakumullah khairan katsiran.*

*Wasslamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatu.*

Curup, 17 September, 2019

Penulis



AJI ILHAM  
NIM:15641008



## **Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Di SMP Negeri 32**

### **Rejang Lebong**

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan wawancara pada saat observasi awal yang dilakukan dengan beberapa orang tua di Desa Simpang Beliti yang cenderung menyekolahkan anaknya di sekolah umum. Dalam hal ini masyarakat tingkat berminatnya menyekolahkan anak di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

Penelitian ini bertujuan: (1). Untuk mengetahui yang melatar belakangi minat masyarakat menyekolahkan anak di SMP Negeri 32 Rejang Lebong. (2). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Simpang Beliti menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dengan subjek 6 orang tua dan informasi kepala sekolah dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menyederhanakan data itu dilakukan dengan analisis kemudian ditarik kesimpulan keabsrakan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1). Latar belakang minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong yaitu: Sekolah SMP Negeri 32 Rejang Lebong dekat dengan tempat tinggal orang tua, SMP Negeri lebih menekankan ilmu sosial, orang tua mengetahui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 32 Rejang Lebong adalah kegiatan yang positif. (2). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong (a). Faktor internal yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong yaitu: sekolah berbasis umum, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan budi pekerti ahlak yang baik. (b). faktor eksternal yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong yaitu pertama keluarga yang berperan sebagai fasilitator bagi anaknya sebagai pendukung mampu dalam memenuhi kebutuhan anak. Kedua adanya sarana dan prasarana di sekolah, hubungan guru dengan siswa maupun hubungan guru dan masyarakat.

Kata kunci: Minat, Masyarakat, Sekolah, Anak.

## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Pertanyaan penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional.....	8

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Minat Masyarakat .....	9
B. Masyarakat .....	18
C. Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah.....	20
D. Pendidikan.....	25
E. Penelitian Relevan.....	33

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37

C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data.....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Diskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan.....	65

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	74

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban. Tidak satu prestasipun tanpa peranan pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu bukti bahwa peran pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia baik dibidang ekonomi, politik, atau sosial budaya. Namun kemajuan tersebut tidak selalu membawa dampak positif bagi kehidupan manusia, khususnya dalam pendidikan umum, anak ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka.<sup>1</sup>

pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Tujuan pendidikan itu

---

<sup>1</sup>. Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.2

sendiri telah diatur di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang merumuskan bahwa.<sup>2</sup>

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menajadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>3</sup>

Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif, dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk bekal khususnya anak menghadapi masa depannya kelak, karena tujuan dari pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan.<sup>4</sup>

Seorang anak bisa mendapatkan pendidikan dalam tiga tempat, yaitu pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain, dan harus saling mendukung demi terciptanya pendidikan yang baik untuk membentuk orang menjadi baik. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan yang dijadikan dasar ke jenjang selanjutnya, di

---

<sup>2</sup>.Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep,Landasan.Dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana , 2010), hal. 1

<sup>3</sup>. Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana 2011), hal. 123-124

<sup>4</sup>. Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 37

mana orang tua bertindak sebagai guru dan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Keluarga merupakan wadah yang paling utama dan sebagai dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Oleh karena itu peran orang tua dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan umum memang demikian menentukan, bahkan dalam ajaran sains memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik diri dan keluarga terutama anak-anak,

Peran orang tua sangatlah besar bagi pendidikan anaknya, orang tua yang mengarahkan dan membimbing sang anak agar menjadi orang yang baik. Orang tua juga berperan dalam memilihkan sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan. Orang tua merupakan pembina pribadi pertama bagi anak dan merupakan lingkungan pertama yang mengarahkan individu pada kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan formal, ada satu macam bentuk yakni sekolah dan SMP. berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional, bentuk pendidikan formal ini sama-sama merupakan lembaga pendidikan yang bertugas mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan-kemampuan para peserta didik. Pada tingkat sekolah terdapat jenjang-jenjang pendidikan yakni SD, SMP dan SMA, sedangkan dalam tingkat SMP terdapat jenjang-jenjang

---

<sup>5</sup>.Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, (1976), hal. 56

pendidikan yakni SD, SMP dan SMA. Sebenarnya antara sekolah dan SMP memiliki tujuan pendidikan yang sama tetapi yang membedakan diantara keduanya ialah penekanan pada pelajaran umum saja.

SMP adalah sekolah umum dengan ciri khas sains. sekolah SMP hanya pada jumlah pelajaran sosial yang menjadikannya sebagai ciri khas. Ciri khas diartikan sebagai pembagian pelajaran sains menjadi beberapa sub-mata pelajaran, yakni Ipa, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Ingeris pada anak-anak, sehingga masyarakat yang merespon positif akan kehadirannya.

Berdasarkan apa yang peneliti lihat dan ketahui bahwa SMP Negeri 32 Rejang Lebong selain adanya pelajaran-pelajaran umum, disekolah tersebut juga ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti bola voli dan pramuka. Ditunjang pula dengan keaktifan smp negeri tersebut dalam mengikuti kegiatan perlombaan seperti O2SN, festival budaya yang diadakan di Kabupaten. Seperti halnya pandangan-pandangan positif di atas, sesuai dengan wawancara pada saat observasi awal yang dilakukan dengan beberapa orangtua di Desa Simpang Beliti masyarakat berminat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebongberpendapat bahwa lokasi sekolah dekat, dan juga menginginkan pendidikan umum yang baik untuk anaknya.<sup>6</sup> Dari pandangan atau persepsi positif tersebut akan mempengaruhi minat para orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah SMP Negeri. Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai

---

<sup>6</sup>. Obsevasi Awal Yang Dilakukan Di SMP Negeri 32 Rejang Lebong

berminatnya masyarakat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri dengan mengangkat judul penelitian:

“MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAKNYA PADA SMP NEGERI 32 REJANG LEBONG”.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian tersebut akan diarahkan pada minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

### **D. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja yang melatarbelakangi minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Simpang Beliti menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui yang melatarbelakangi minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Simpang Beliti menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan literatur khususnya yang berkaitan dengan minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a) Bagi SMP Negeri 32 Rejang Lebong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SMP Negeri 32 Rejang Lebong yakni sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas segala komponen yang ada di SMP agar minat masyarakat terpacu untuk menyekolahkan anak di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

- b) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat masyarakat untuk meningkatkan minat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong tidak hanya di sekolah umum saja.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran bagaimana minat masyarakat menyekolahkan anak di SMP Negeri 32 Rejang Lebong, sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat, dan menjadi bekal wawasan yang berguna kelak menjadi seorang guru sehingga dapat memberikan manfaat khususnya untuk anak didik dan kepada masyarakat umum.

## **G. Definisi Operasional**

Minat Pengertian minat secara sederhana dikemukakan oleh Syah yang menyatakan bahwa, “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>7</sup>

### **1. Masyarakat**

Masyarakat adalah merupakan sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya atau rakyat. Hidup dalam

---

<sup>7</sup>. Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.(Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hal. 133

masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain.<sup>8</sup>

## 2. Sekolah

Sekolah adalah institusi resmi pendidikan yang bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Institusi sekolah diamanatkan untuk membentuk karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa.<sup>9</sup>

## 3. Anak

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar yang ditulis oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa anak adalah orang yang berasal dari atau dilahirkan di suatu negeri (daerah, dan sebagainya)

---

<sup>8</sup>. Layla. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), hal. 397

<sup>9</sup>. Barnawi dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Rus Media. 2015), hal. 5

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Minat Masyarakat

###### a. Pengertian Minat

Pengertian minat secara sederhana dikemukakan oleh Syah yang menyatakan bahwa, “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu<sup>10</sup>

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu<sup>11</sup>

Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat/dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri<sup>12</sup>

Untuk lebih jelas mengenai minat, akan penulis paparkan beberapa pengertian yang di kemukakan oleh para ahli:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

---

<sup>10</sup> Syah, Muhibbin.. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001), hal. 133

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa*, ( jakarta 2005), hal.744

<sup>12</sup> Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hal. 175

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat<sup>13</sup>

“Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”<sup>14</sup>

Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus<sup>15</sup>.

Minat adalah kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan. Merasa tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu dengan kemauannya sendiri.<sup>16</sup>

#### **a. Unsur-Unsur Minat**

Unsur-unsur minat meliputi:

##### 1. Perasaan senang

Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada suatu aktivitas yang disertai dengan rasa senang<sup>17</sup>.

---

<sup>13</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hal. 180

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2011), hal. 166

<sup>15</sup> M. Alisuf Sabri. *Manajemen Sumber Manusia*. (Bandung, 1992), hal 84

<sup>16</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2001), hal. 136

<sup>17</sup> Sardiman A.M, *psikologi pendidikan*, (bandung 2011) hal. 76

Melalui perasaan senang dapat menimbulkan sikap positif, sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap negatif. Seseorang yang senang terhadap sesuatu maka timbulah semangat untuk melakukan kegiatan yang disenangi itu.

Dalam hal ini masyarakat yang merasa senang terhadap SMP Negeri 32 Rejang Lebong maka akan berminat menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong. Namun sebaliknya jika masyarakat yang kurang berminat terhadap SMP Negeri 32 Rejang Lebong maka masyarakat kurang antusias untuk menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong tersebut.

## 2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan<sup>18</sup>

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya<sup>19</sup>

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan timbul perhatiannya terhadap sesuatu yang diminati tersebut. Jadi masyarakat Desa Simpang Beliti yang berminat untuk menyekolahkan

---

<sup>18</sup>. Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2008), hal. 2

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hal. 105

anaknyanya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong biasanya cenderung memberikan perhatian lebih.

### 3. Perasaan tertarik

Perasaan tertarik umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal: artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengkhayalkan, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu.<sup>20</sup>

Seseorang akan merasa tertarik pada sesuatu, apabila sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan sebelumnya dan mempunyai sangkut paut dengan nilainya. Masyarakat Desa Simpang Beliti yang tertarik dengan ilmu agama, maka akan melakukan pendekatan agar memperoleh pengetahuan agama, dengan wujud menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong tersebut.

#### **b. Macam-Macam Minat**

Menurut siregar dan Nara, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Minat pembawaan. Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan;

Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan

---

<sup>20</sup> Suryabrata. Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2008), hal. 66

kebutuhan. Spesialisasi bidang studi yang menarik minat seseorang akan dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika bidang studi yang tidak sesuai dengan minatnya, tidak mempunyai daya tarik baginya<sup>21</sup>

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menyekolahkan Anakny di SMP Negeri 32 Rejang Lebong**

Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi minat pada diri individu yaitu:

**1. Faktor dari dalam (intern)**

**a. Kebutuhan**

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan atau kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha<sup>22</sup>

Dalam hal ini, apabila para orang tua Desa Simpang Belitimerasa butuh terhadap pendidikan agama anaknya maka mereka akan berminat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

**b. Ketertarian**

Ketertarikan orang tua memilih SMP karena SMP dipandang mampu memperbaiki pendidikan moral atau akhlak seorang anak. Diharapan anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan budi pekerti yang baik.

---

<sup>21</sup> Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia 2010), hal. 76

<sup>22</sup> <http://ipsilmupengetahuansosial.blogspot.co.id/2011/07/pengertian-kebutuhan.html>, diakses 19 Oktober 2017



Dengan pendidikan sosial, anak akan dibekali dengan kemampuan-kemampuan dalam rangka tugas pengabdian kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

### c. Motif atau tujuan

Motif adalah kekuatan di dalam seseorang, menyebabkan dapat bertindak atau berbuat sesuatu. Dapat diartikan juga sebagai tenaga batin yang ada dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau serangkaian perbuatan yang terarah pada tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan penggerak atau pendorong, sehingga seseorang dapat menyatakan setuju atau tidak, juga sebagai alasan seseorang dalam melakukan sesuatu.<sup>24</sup>

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.<sup>25</sup>

Begitu juga, masyarakat Desa Simpang Beliti mempunyai tujuan atau berkeinginan agar anaknya mendapatkan ilmu sains dan ilmu umum

---

<sup>23</sup> Susilowati, R.D.W. *Korelasi Antara Persepsi Masyarakat Madrasah Tentang Kualitas Dengan Minat Menyekolahkan Anak Di Madrasah Di Kampung Mojomulyo, Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen Tahun 2015. Skripsi tidak diterbitkan.* (Semarang. UIN Walisongo 2015), hal. 44

<sup>24</sup> Romlah. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* (Bogor: Ghalia Indonesia 2010), hal. 73-35

<sup>25</sup> Purwanto, M.Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), hal. 56

secara seimbang maka mereka akan berminat untuk menyekolahkan anak mereka di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

#### **d. Faktor dari luar (ekstern)**

Menurut Slameto faktor dari luar individu (ekstern) meliputi:

- a). Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota kelompok keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan;
- b). Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah;
- c). Faktor masyarakat, seperti keberadaan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, pada dasarnya faktor yang mempengaruhi minat dari luar individu meliputi faktor lingkungan di mana seorang anak berada baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, dan lingkungan

---

<sup>26</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2003), hal. 60-71

masyarakat turut memberi adil besar dalam mempengaruhi dan membangkitkan minat anak, terlebih minat anak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena, pada dasarnya, minat bukanlah hal yang sejak lahir telah tertutup, bukan suatu keseluruhan yang tidak dapat berubah dalam bentuk dan isi, oleh karena itu tiap-tiap tingkatan umur mempunyai minat masing-masing yang dapat dibangkitkan dan dipelajari.

#### **d. Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak di SMP Negeri 32 Rejang Lebong**

Dalam kehidupan sehari-hari minat merupakan suatu modal yang sangat penting bagi manusia untuk melakukan aktivitasnya. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa.

Dengan demikian minat diatas dapat disimpulkan ketika masyarakat Desa Simpang Beliti berminat terhadap SMP Negeri 32 Rejang Lebong berarti masyarakat tersebut mempunyai perasaan senang, perhatian dan adanya perasaan aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang<sup>27</sup> tertarik yang kemudian di wujudkan menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong, begitu juga sebaliknya.

---

<sup>27</sup> Djamarah, Syaiful Bahri.. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2011), hal. 166

## 2). Masyarakat

Masyarakat merupakan sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya atau rakyat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain<sup>28</sup>.

Ciri universal dari manusia adalah hidup dalam kelompok. Manusia lahir dalam kelompok, dan melalui kehidupan bersama ini manusia belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan sebagainya. Dalam kelompok pula manusia mempelajari peralatan dan berbagai proses kehidupan, serta menerima agama dan pandangan hidup.

Masyarakat adalah suatu sistem atau totalitas, yang di dalamnya terdapat berbagai subsistem kepercayaan, subsistem nilai atau norma-norma, subsistem kebutuhan, dan subsistem permintaan.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip dalam buku Perguruan Tinggi Pesantren masyarakat adalah sekumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat memiliki cita-cita, peraturan-peraturan, dan sistem kekuasaan tertentu.

---

<sup>28</sup> Windy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta 2001), hal. 344

<sup>29</sup> Hamalik. buku *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta 2016), hal. 74

Dalam kehidupannya, manusia selalu mengadakan interaksi baik antar individu maupun antar individu dan kelompok atau kelompok dan kelompok dalam rangka mencapai tujuan kehidupan masyarakat itu sendiri.<sup>30</sup>

Suatu masyarakat selalu berada dalam suatu lingkungan fisik. Dalam masyarakat modern lingkungan fisik ini selalu dipelihara agar dalam jangka waktu yang panjang atau selama mungkin dapat menjadi tempat kehidupan manusia, dalam arti segala apa yang terkandung di dalam tanah, di air dan di udara cukup menyediakan dan memberikan segala apa yang menjadi kepentingan manusia dan menjamin perkembangan manusia dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa suatu lingkungan masyarakat selamanya tidak tetap, melainkan dapat terjadi perubahan-perubahan karena pengaruh-pengaruh internal dan eksternal yang terjadi setiap waktu, ada yang kejadiannya secara langsung dan ada pula terjadinya perubahan itu setelah memakan waktu atau beberapa waktu kemudian.<sup>31</sup>

Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam tiap masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Setiadi, Elly M dan Kolip Usman..*Pengantar Sosiologi*. (Jakarta:Kencana 2011), hal. 16

<sup>31</sup> Kartasapoetra dan Kreimers. *Pendidikan dan masyarakat* ( Bandung 1987), hal . 251-253

<sup>32</sup> Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008) *Asas-Asas Kurikulum*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 1995), hal. 60

### 3). Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah

#### a. Sarana Prasarana

Sarana sekolah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana sekolah mencakup semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah. Sebagai contoh sarana sekolah adalah gedung, ruangan, meja-kursi, alat peraga dan lain-lain, sedangkan prasarana sekolah adalah: jalan menuju sekolah, tempat/pekarangan sekolah, kebun, halaman serta tata tertib sekolah.<sup>33</sup>

Secara otimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.<sup>34</sup>

Tujuan daripada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

#### b. Guru

---

<sup>33</sup> Soetopo, Hendyatdan Soemanto, Wasty. t.th. *Administrasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional 1999), hal. 183

<sup>34</sup> Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2014), hal. 51

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.<sup>35</sup>

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki kemampuan yang luas dibidangnya.<sup>36</sup>

Komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya

---

<sup>35</sup> Uno, B Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Bumi Aksara: Jakarta 2011), hal. 9

<sup>36</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2011), hal. 19

kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.<sup>37</sup>

### c. Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai garis finish. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, memberikan pengertian sebagai “circle of instruction” yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya.<sup>38</sup>

Pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran,

---

<sup>37</sup> Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2011), hal. 273

<sup>38</sup> Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras 2009), hal. 38



seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar-mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar.<sup>39</sup>

Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengetahuan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Pengertian ini menggarisbawahi adanya 4 komponen pokok dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi/bahan, organisasi, dan strategi.

Dalam pengertian yang luas, kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (institusional, kurikuler, dan instruksional). Pengertian ini menggambarkan segala bentuk aktivitas sekolah yang sekiranya mempunyai efek bagi pengembangan peserta didik, adalah termasuk kurikulum, dan bukan terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja.

Pengertian pertama (sempit) lebih relevan dipahami dan dilakukan oleh para guru. Sedangkan yang kedua (luas) sangat relevan untuk dipahami dan dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai top leader/manager beserta para staf wakil kepala sekolahnya di lembaga pendidikan tersebut, karena menggambarkan cakupan pemikiran, perencanaan dan

---

<sup>39</sup> Hilda Taba dalam buku Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008), hal. 567

tanggungjawabnya dalam pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ditetapkan serta menjadikan sekolah/Madrasah yang kualifaid.<sup>40</sup>

#### 4). Pendidikan

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>41</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunann antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>42</sup>

Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan meskipun mengalami esensial yang tidak jauh berbeda. Berikut akan di kemukakan beberapa pengertian pendidikan yang diberikan kepada ahli pendidikan.

---

<sup>40</sup> Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: (Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM) 2004), hal. 182-183

<sup>41</sup> Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*.( Jakarta : Rineka Cipta 2010), hal. 1

<sup>42</sup> Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum* . (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006.2004), hal. 130

Pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan di dalam tingkah laku dihasilkan di dalam diri orang itu melalui di dalam kelompok.<sup>43</sup>

Pendidikan sebagai proses penyesuaian yang berlangsung secara terus-menerus bagi perkembangan intelektual, emosional dan fisik manusia.<sup>44</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>45</sup>

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.”<sup>46</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dalam membimbing, mengajar, maupun melatih anak atau peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

#### **a). Tujuan Pendidikan**

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

---

<sup>43</sup> Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004), hal. 74

<sup>44</sup> Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*., (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 3-4

<sup>45</sup> Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana 2012), hal. 4

<sup>46</sup> Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta 2010), hal. 58

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>47</sup>

Tujuan berkaitan dengan akhir dari sebuah proses atau capaian yang diperoleh dari proses pendidikan itu. Secara tradisional tujuan utama pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. Transfer pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah atau di lembaga pelatihan ke dunia nyata adalah sesuatu yang terjadi secara alami sebagai konsekuensi dari kepemilikan pengetahuan oleh peserta didik atau siswa. Karenanya, tujuan pendidikan adalah seperti apa yang dinyatakan, berikut segala upaya mencapainya.<sup>48</sup>

Secara akademik, pendidikan memiliki beberapa tujuan.

Pertama, mengoptimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa.

Kedua, mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ketiga, mengembangkan budaya Adababilitas siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas (kemampuan) maupun

---

<sup>47</sup> Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006. 2004), hal. 135

<sup>48</sup> Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 40

persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keempat, meningkatkan dan mengembangkan tanggung jawab moral siswa, berupa kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dengan spirit atau keyakinan untuk memilih dan menegakkannya.

Kelima, mendorong dan membantu siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan sosialnya, serta memberikan kontribusi dalam aneka bentuk secara seluasnya kepada masyarakat.

Keenam, mendorong dan membantu siswa memahami hubungan yang seimbang antara hukum dan kebebasan pribadi dan sosial.

Ketujuh, mendorong dan mengembangkan rasa harga diri, kemandirian hidup, kejujuran dalam bekerja, dan integritas.

Kedelapan, mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa untuk melanjutkan studi, termasuk merangsang minat gemar belajar demi mengembangkan pribadi.

Kesembilan, mendorong dan mengembangkan dimensi fisik, mental, dan disiplin bagi siswa untuk menghadapi dinamika kerja yang serba menuntut persyaratan fisik dan ketepatan waktu. Kesepuluh, mengembangkan proses berpikir secara teratur pada diri siswa. Kesebelas,

mengembangkan kapasitas diri sebagai makhluk Tuhan yang akan menjadi pengemban amanah di muka bumi ini.<sup>49</sup>

Tujuan umum disebut juga tujuan sempurna, tujuan terakhir, atau tujuan bulat. Tujuan umum ialah tujuan di dalam pendidikan yang seharusnya menjadi tujuan orang tua atau pendidik lain, yang telah ditetapkan oleh pendidik dan selalu dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat pada anak didik itu sendiri dan dihubungkan dengan syarat-syarat dan alat-alat untuk mencapai tujuan umum itu. Tujuan umum itu tidak akan dan tidak dapat selalu diingat oleh si pendidik dalam melaksanakan pendidikannya. Oleh karena itulah, tujuan umum itu selalu dilaksanakan dalam bentuk-bentuk yang khusus (diperkhususkan) mengingat keadaan-keadaan dan faktor-faktor yang terdapat pada anak didik sendiri dan lingkungannya seperti:

- 1) Sifat pembawaan anak didik: umurnya dan jenis kelaminnya, watak dan kecerdasannya.
- 2) Kemungkinan-kemungkinan dan kesanggupan kesanggupan keluarga anak didik itu, miskin atau kaya, terpelajar atau tidak dan lain-lain. Masih primitif atau sudah majukah masyarakat sekitar anak itu, apakah adat-istiadat masyarakat di situ menghambat atau melancarkan jalannya pendidikan anak-anak itu, dan sebagainya.

---

<sup>49</sup> Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 41-42

- 3) Tempat dalam masyarakat yang menjadi tujuan anak didik itu. Jabatan-jabatan, pekerjaan-pekerjaan dan fungsi-fungsi masyarakat apakah yang diperlukan Pertanian, perindustrian, perekonomian, pemerintahan, perdagangan, dan sebagainya adalah lapangan-lapangan kemasyarakatan yang memerlukan syarat-syarat tertentu dari tiap-tiap orang.
- 4) Tugas badan-badan dan tempat pendidikan. Keluarga atau rumah tangga, sekolah, badan-badan keagamaan, badan-badan sosial dan sebagainya sudah tentu mempunyai tugas yang berbeda-beda dalam mendidik anak-anak. Masing-masing akan memperhatikan kepribadian anak didik dari sudutnya sendiri-sendiri
- 5) Tugas negara dan masyarakat di sini dan sekarang. Tugas suatu bangsa atau umat manusia di dalam suatu negara yang dijajah atau sudah merdeka berlainan. Demikian pula, keadaan bangsa dan umat manusia dahulu berbeda dengan sekarang. Maka dari itu, tujuan sempurna dengan sendirinya mengalami penentuan yang berlainan pula.
- 6) Kemampuan-kemampuan yang ada pada pendidik sendiri. Seperti pernah diuraikan, hidup si pendidik turut menentukan arah tujuan pendidikan. Demikian pula, kecakapan-kecakapan, kesanggupan, pengetahuan, dan kehidupan si pendidik itu. Tujuan umum ini dengan demikian harus ditentukan

yang sungguh-sungguh kongkret dengan memperhitungkan dan memperhatikan segala kenyataan.<sup>50</sup>

#### **b). Fungsi Pendidikan**

Fungsi merujuk pada proses. Fungsi pun dapat bermakna efek samping yang muncul dari sebuah proses pendidikan. Pendidikan membawa misi mulia sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan, baik alami maupun buatan. Di Indonesia, pendidikan nasional dikonsepsikan sebagai berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>51</sup>

Merujuk pada uraian di atas, fungsi pendidikan sesungguhnya adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat. Beriman, mengandung makna bahwa manusia mengakui adanya eksistensi Tuhan dan mengikuti ajaran dan menjauhi larangannya. Kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa tercermin dari keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur, altruis (semangat membantu orang lain secara cuma-cuma), motivasi tinggi, optimis, dan kepribadian unggul. Kecerdasan emosional dan spiritual tercermin dari sensitivitas (ukuran) dan apresiasi akan kehalusan dan keindahan seni budaya, beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang membina dan memupuk hubungan timbal balik, demokratis, empatik, simpatik, menjunjung tinggi

---

<sup>50</sup> Purwanto, M.Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), hal. 2

<sup>51</sup> Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*., (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 40



HAM, ceria dan percaya diri, menghargai kebhinekaan, berwawasan kebangsaan, serta kesadaran akan hak dan kewajiban. Kecerdasan intelektual tercermin dari kompetensi dan kemandirian dalam bidang IPTEKS, serta insan intelektual yang kritis, kreatif, dan imajinatif. Cerdas secara kinestetik (keistimewaan) berkaitan dengan sosok pribadi sebagai insan yang sehat, bugar, berdaya tahan, sigap, terampil, dan cekatan.<sup>52</sup>

#### **b. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

Minat orang tua sangat penting bagi pendidikan anak, terutama dalam hal memilih lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga mampu membimbing anak sesuai apa yang menjadi harapan orang tua. Orang tua sebagai pembimbing haruslah mempunyai kemampuan untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik. Dengan adanya minat dari dalam diri orang tua maka orang tua akan memiliki semangat dalam mendampingi anaknya memilih pendidikan yang berkualitas.

Minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong masih sangat kurang dan tertinggal jauh dengan sekolah lainnya. Minat untuk melakukan atau menyukai sesuatu bisa datang atau muncul dari dua hal, yaitu muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri dan minat yang muncul dikarenakan ada unsur-unsur lain yang sengaja membangkitkan atau membuat minat-minat itu muncul. Maka merasa perlu untuk membuat kerangka pikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 45

Setelah memperhatikan kerangka pikir penelitian diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja yang melatarlatar belakang minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Simpang Beliti menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong?
  - a. Apa faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat orang tua mau menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong?
  - b. Apa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat orang tua yang belum mau menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong?

**c. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi penulis, di antaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilakukan Syahid Ahmad Zaini dengan judul “Minat Siswa Kelas VI Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMPN 16) Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya”. Rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana persepsi siswa kelas VI di Kelurahan Petuk Katimpun Terhadap SMP Negeri 16 Palangka Raya?

Bagaimana minat siswa kelas VI di Kelurahan Petuk Katimpun untuk melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 16 Palangka Raya?

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya minat siswa kelas VI di Kelurahan Petuk Katimpun untuk melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 16 Palangka Raya?

a. Hasil dari penelitian ini adalah:

Persepsi siswa kelas VI di Kelurahan Petuk Katimpun Terhadap SMP Negeri 16 Palangka Raya berada pada kualifikasi rendah atau kurang baik yang mana besarnya skor nilai 1,63 berada pada interval 1-1,66.

Minat siswa kelas VI di Kelurahan Petuk Katimpun untuk melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 16 Palangka Raya berada pada kualifikasi rendah karena besarnya skor nilai 1,57 berada pada interval 1-1,66.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 16 Palangka Raya adalah: (a) faktor internal meliputi SMP Negeri 16 belum sesuai dengan bakat, kebutuhan, potensi, dan harapan siswa. (b) faktor eksternal meliputi tidak adanya sosialisasi pihak SMP Negeri 16 Palangka Raya, keadaan lingkungan yang kerap kali banjir, kurangnya motivasi dan saran dari guru dan orang tua, cenderung mengikuti teman-temannya, kurang memadainya sarana dan prasarana belajar, serta kurang disiplinnya kegiatan belajar mengajar.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (*lisan maupun tulisan*) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>53</sup> Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, dengan demikian penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.<sup>54</sup>

Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan

---

<sup>53</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 13

<sup>54</sup> Consoelo Dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1993), hal. 71

langsung antara peneliti dan sumber data. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti dan memahami ponemana yang dideskripsikan dibanding atas pandangan peneliti sendiri.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat

Dalam hal ini peneliti melakukan proses penelitian di SMP Negeri 32 Rejang Lebong Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong.

### 2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2019

## **C. Subjek Penelitian .**

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “*purposive sampling*” yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>55</sup> Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.

Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hal. 302

bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang kebudayaan masyarakat di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong. Sehingga, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong

#### **D. Sumber Data**

Agar memperoleh bahan penelitian yang dimaksud, maka digunakan dua sumber. Karena sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya, dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber sumber penelitian. Adapun dua sumber dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Sumber Data Primer**

“Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama”.<sup>56</sup>Data penelitian ini diperoleh langsung dari masyarakat Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabete,2012), hal. 225

Lebong. Data ini diperoleh berupa hasil wawancara dan di tulis langsung oleh peneliti.

## 2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua”.<sup>57</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen penting dari sekolah, buku-buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-banar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi belum sepenuhnya lengkap.<sup>58</sup>

Pada observasi non partisipan, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam melakukan observasi, diantaranya adalah:

a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi

---

<sup>57</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 69

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal. 222

- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, , video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

## 2. Wawancara

Dalam wawancara ini menggunakan wawancara bebas terstruktur. Dimana dalam wawancara ini pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara bebas terstruktur ini setiap informasi diberipertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>59</sup>

Pada saat melakukan wawancara bebas terstruktur, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah:

- a. Mentukan tema (menentukan gagasan utama/pokok pikiran yang digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kerangka wawancara)

---

<sup>59</sup>*Ibi.*, hal. 227



- b. Menentukan tujuan (menentukan apa yang ingin dicapai/dipeoleh dalam kegiatan wawancara)
  - c. Menentukan narasumber (orang yang akan diminta keterangan yang kompeten atau yang sesuaidan mampu memberikan informasi yang kita inginkan)
  - d. Membuat kesepakatan dengan narasumber
  - e. Membuat daftar pertanyaan (pertanyaan yang dibuat haruslah pertanyaan yang sesuai dengan tema dan dapat menggali informasi yang diinginkan)
  - f. Melakukan kegiatan wawancara (serta mencatat pokok wawancara)
  - g. Membuat laporan wawancara
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,.Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceita, biografi, peraturan dan kebijakan.Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>60</sup>Dokumentasi ini pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 233

## **F. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian model ini proses analisis datanya menggunakan analisis Miler and Huberman, dalam penelitian model ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada Penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data serta mencari data tambahan jika diperlukan, Semakin lama peneliti berada dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan

informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur.

Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data

### 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum

melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.<sup>61</sup>

Berdasarkan cara kerja dalam teknik analisis data yang menggunakan model ini melalui reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung. Jika terjadi kesalahan dalam menganalisis data, maka kesimpulan yang diambil kurang tepat dan dapat diproses ulang dengan melakukan tahapan yang sama.

#### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, teknik ini didasarkan sejumlah kriteria diantaranya tingkat kepercayaan, maka teknik yang digunakan ialah teknik Triangulasi.<sup>62</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan data. Artinya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 246

<sup>62</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 176

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan isi wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, Hal. 178

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMP NEGERI 32 REJANG LEBONG**

SMP Negeri 32 Rejang Lebong Dibawa Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong sebagai alternatif jawaban atas persoalan yang berkembang di masyarakat.

Masyarakat selama ini selalu dihadapkan dua pilihan dalam pendidikan; pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis pendidikan umum saja maka konsekwensi yang diterima adalah kurang kemampuan lulusan tersebut dibidang sains ( ilmu pengetahuan umum ), padahal keilmuan ini sangat dibutuhkan untuk mengembang kehidupan yang lebih baik dan layak.

Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains ( ilmu pengetahuan umum ), maka konsekwensi yang diterima adalah kurang kemampuan lulusan pendidikan tersebut dalam bidang pendidikan umum, padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendalian hidup di masa depan.

SMP Negeri 32 Rejang Lebong didirikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong dan dewan guru beserta wali murid pada tahun 2006 tepatnya terletak di Jalan Kepala Curup, Lubuk Linggau Sejak awal

berdirinya SMP Negeri 32 Rejang Lebong sudah bercita-cita sebagai salah satu sekolah unggulan yang diperhitungkan minimal di daerah simpang beliti dan sekitarnya seperti yang tertuang dalam Visi yakni “ Disiplin tinggi, Unggul, terampil dan Berdasarkan Imtaq”.

SMP Negeri 32 Rejang Lebong mencoba untuk selalu membuat inovasi-inovasi baru seperti metode pembelajaran pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, ketertiban wali murid( paguyuban kelas dan Teach Parenting Classes ) serta kegiatan-kegiatan yang bersifat social ataupun lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas.

SMP Negeri 32 Rejang Lebong, mempunyai beberapa program-program seperti: ekstrakurikuler, peramuka, outbound dan lain-lain.

Berikut ini adalah detil tentang profil SMP Negeri 32 Rejang Lebong:

### **PROFIL SMP NEGERI 32 REJANG LEBONG :**

#### **Identitas Sekolah**

NPSN	: 10700638
Satus	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerinta Daerah
Sk Pendirian Sekolah	: 620/225/Sub.5
Tanggal SK Pendirian	: 2006-02-24
SK Izin Operasional	: 180.381.VII Tahun 2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01

### Data Lengkap

Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak Ada
Nama Bank	: BPD Bengkulu
Cabang Kpc/Unit	: Sukowati Curup
Rekening Atas Nama	: SMPN 32 REJANG LEBONG
Luas Tana Milik	: 9223
Luas Tana Bukan Milik	: 0

### Data Rinci

Status Bos	: Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sertifikasi Iso	: Belum Bersertipikat
Daya Listrik	: 1600
Akses Internet	: Tidak Ada

## 2. Riwayat Kepala Sekolah SMP Negeri 32 Rejang Lebong

No	Tahun	Nama Kepala Sekolah
1	2007	: Ansori, S.Pd
2	2008-2012	: Sudarsono, S.Pd
3	2012-2016	: Sukur, S.Pd, M,Pd
4	2016-2019	: Andi Irawan, S.Pd



(Sumber: Data SMP Negeri 32 Rejang Lebong)

3. Data guru SMP Negeri 32 Rejang Lebong

No	Nama Guru	Jabatan
1	Andi Irawan, S.Pd	Kepala sekolah
2	Rizka Fitria Ningrum, S.Pd	Bendahara
3	Oon Swasta, S.Pd	Oprator Sekolah
4	Rizki Adnientia, S.Pd	Guru
5	Doni	Guru
6	Lika Widiya, SPd.I	Guru
7	Fitri Aziza, SPd.I	Guru
8	Rika	Guru
9	Gito Rolis, S.Pd	Guru
10	Rona Pelangi, S.Pd	Guru
11	Aprilion, S.Pd	Guru

(Sumber: Data SMP Negeri 32 Rejang Lebong)

4. Data Siswa SMP Negeri 32 Rejang Lebong

No	Tahun	Jumlah Siswa
1	2006	150
2	2007	100
3	2008	90
4	2009	70

5	2010	75
6	2011	60
7	2012	57
8	2013	50
9	2014	40
10	2015	35
11	2016	29
12	2017	25
13	2018	18
14	2019	15

(Sumber: Data SMP Negeri 32 Rejang Lebong)

#### 5. Visi – Misi SMP Negeri 32 Rejang Lebong

Visi

Disiplin tinggi, Unggul, terampil dan Berdasarkan Imtaq

Misi

Belajar Untuk Masa Depan ku

#### 6. Sarana Prasarana SMP Negeri 32 Rejang Lebong

a. Kantor kepala sekolah	Jumlah
Ruang kepala sekolah	1

Ruang guru	1
Ruang kelas	6
Musolah	1
Perpustakaan	1
Laboratorium	1
Ruang pola	1
a. Lapangan sekolah	jumlah
Lapangan voli	1
Lapangan sepak bola	1
a. Wc	jumlah
Wc Kepala sekolah	1
Wc guru	1
Wc siswa	1
a. Sumber air	jumlah
Sumur	1
Pdam/Pam	1
a. Sumber listrik	jumlah
Listrik	1

## **B. HASIL PENELITIAN**

Minat adalah kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu dengan kemauannya sendiri, untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana minat masyarakat menyekolahkan anak SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

Peneliti telah melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci tentang minat masyarakat menyekolahkan anak SMP Negeri 32 Rejang Lebong, yang menjadi subjek adalah 6 orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong. dan yang menjadi informan yaitu kepala sekolah SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

1. Latar belakang minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

Terkait alasan orang tua memasukkan anak ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong karena ingin memperdalam ilmu sosial untuk anaknya, tergambar dari hasil wawancara bersama Bapak Robain selaku wali murid sebagai berikut:

“Pada tahun pertama berdirinya SMPN 32 Rejang Lebong sangat disambut baik oleh masyarakat, karena sekolah ini adalah satu-satunya sekolah SMP Negeri yang ada di desa kami. Seiring berjalannya waktu, pendidikan semakin maju sementara saya melihat

bahwa fasilitas yang ada di sekolah tersebut masih kurang. Sehingga keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut menjadi kurang juga. Sehingga kami lebih memilih untuk menyekolahkan anak kami ke tempat lain agar anak-anak kami tidak ketinggalan dengan anak-anak lainnya”.<sup>64</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Dadi sebagai berikut:

“Pada tahun pertama, sekolah ini siswa nya sangat banyak. Akan tetapi dari tahun ke tahun siswa nya menjadi sedikit padahal sekolah ini adalah satu-satunya sekolah SMP Negeri yang ada didesa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang. Menurut saya mungkin karena gurunya juga sedikit karena orang tuanya takut kalau anaknya tidak belajar disekolah”<sup>65</sup>

Berdasarkan penuturan tersebut dipahami bahwa Smp Negeri dianggap sebagai tempat penanaman nilai-nilai sosial untuk para peserta didik. Meskipun belum bisa dibandingkan dengan pendidikan umum lainnya, Smp Negeri sudah dianggap mewakili dalam menyampaikan pesan-pesan sosial. Nilai sosial yang umum dikenal dikalangan masyarakat salah satunya adalah menginginkan anaknya bisa bersosialisasi dengan masyarakat agar orang tua mau menyekolakan anaknya ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

Seperti wawancara dengan Bapak Dadi beliau mengatakan:

“dari pada masuk smp di simpsng beliti, lebih baik anak saya masuk SMP Put saja kerana smp simpang beliti sangat tidak tertip dalam belajar”<sup>66</sup>

Diperkuat lagi dengan wawancara bersama ibu Eli beliau mengatakan:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Robain yang merupakan masyarakat sekitar SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 06 September 2019

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Dadi yang merupakan masyarakat sekitar SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 07 September 2019

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Dadi yang merupakan masyarakat sekitar SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 08 September 2019

“saya tidak mau anak saya ketinggalan pelajaran nya terus karna guru nya juga jarang masuk”<sup>67</sup>.

Dari beberapa orang tua tentang survey di beberapa sekolah sebelum memasukkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong, bahwa mereka melakukan survey terhadap sekolah lain sebelum menyekolahkan anaknya di SMP Negeri put.

Tergambar dari hasil wawancara bersama Bapak Robain selaku wali murid sebagai berikut:

“biarlah anak saya sekolah jauh dari pada sekolah di smp simpang beliti, anak kepala sekolah nya saja tidak mau memasukan anaknya ke smp simpang beliti”<sup>68</sup>

Adapun mengenai senangnya menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong, tergambar dari beberapa wawancara bersama orang tua sebagai berikut:

“karena saya bisa mengontrol dan tau kegiatannya juga negatif dan positif smp simpang beliti, guru nya sering terlambat dan anak-anak pun sering berkeliaran keluar sekolah”<sup>69</sup>.

Dalam penuturan tersebut dipahami bahwa orang tua tidak mau menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong. karena orang tua mengetahui kegiatan-kegiatan yang negatif dan positif di smp simpang beliti

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Eli yang merupakan masyarakat sekitar SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 08 September 2019

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Robain yang merupakan masyarakat sekitar SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 06 September 2019

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Robain yang merupakan masyarakat sekitar SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 06 September 2019

seperti guru sering tidak masuk dan kepala sekolahnya pun juga tidak disiplin waktu

Alasan tidak tarikan orang tua menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong tergambar melalui paparan bapak Dadi selaku wali murid, berikut ini:

“Karna sekolahnya tidar terurus sekali itu la kami sebagai masyarakat simpang beliti tidak mau anak kami tidak belajar terus”<sup>70</sup>

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa orang tua tidak tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong. Alasan yang dikemukakan oleh Bapak Robain bahwa Beliau tau sekali smp tersebut karna rumahnya dekat dengan SMP Simpang Beliti, selain itu didikannya juga tidak bagus seperti mengajarkan yang baik. serta Beliau tidak percaya bahwa kedepannya sarana dan prasarana di SMP Simpang Beliti pasti tdak ada peningkatan.

Didukung dengan wawancara dengan Bapak Yansa sebagai berikut:

“Nah tertariknya saya disitu justru karena e mungkin dari apa, kalo dilihat dari sarana kayak sekolahan mungkin belum mumpuni kayak sekolahan lain. Cuma kalo menurut saya justru dari kurangnya sarana itu anak-anak belajarnya malah lebih tadak fokus. Lain kalo sama kaya sekolahan yang mungkin udah modern, terus banyak muridnya. Ya saya sih ngga jelek-jelekan satu sekolahan yang ini yang itu engga, semua sekolahan itu bagus semu tergantung anaknya aja, cuman kalo dilihat dari saya orang yang engga berpendidikan dari siswa yang lebih sedikit itukan lebih enak untuk mendidiknya kayak gitu”<sup>71</sup>.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Dadi yang merupan masyarakat sekitar SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 07 September 2019

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Yansa yang merupan masyarakat sekitar SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 07 September 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Yansa menyatakan bahwa sarana di SMP memang belum terpenuhi tetapi justru menurutnya kurangnya sarana akan membuat anak lebih tidak fokus untuk belajar karena siswa yang lebih sedikit memudahkan guru untuk mendidiknya.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Cadul sebagai berikut:

“Iya tapi menarik, senang sekolahkan biar pinter bisa ngaji, agamanya kan biar lanjut”<sup>72</sup>.

Berdasarkan wawancara dari Bapak Cadul dapat dipahami bahwa tidak tertarik menyekolahkan anaknya di SMP tersebut karena ingin anaknya bisa seperti anak-anak yang lain dan kedepannya bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Senada dengan wawancara bersama Bapak Yansa yang menyatakan:

“Disana gitu lo mba, kan kalo sebelum masuk sekolah dikelaskan ngaji dulu anaknya kan gitu disini, sedangkan dia disini kan dia ngga mau ngaji, malu, disanakan banyak temen-temennya kan harus diwajibkan ngaji. Kalo disini kan dia ngga mau, disinikan teman-temannya kan SD-SD semua, senengnya ya kayak gitu, bisa ngaji ya sekolah juga”<sup>73</sup>.

Dalam hal memilih dan menentukan sekolah, dinyatakan bahwa baik orang tua maupun anak sama-sama memiliki keinginan untuk melanjutkan ke Sekolahnya.

Dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Robain sebagai berikut: “Ini atas keinginan saya dan memang anaknya juga mm mau

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Cadul yang merupakan masyarakat sekitar SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 07 September 2019

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Yansa yang merupakan masyarakat sekitar SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 07 September 2019



disitu”<sup>74</sup>. Demikian juga wawancara dengan Bapak Dadi sebagai berikut: “Ya saran pertama ya orang tua, duakalinya kan anak kan gitu”<sup>75</sup>.

Dari kelima subyek yang diwawancarai peneliti dapat memahami bahwa alasan kelima subyek menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong memiliki pendapat yang rata-rata hampir sama, yaitu menginginkan anaknya memiliki pengetahuan yang luas, mendalami ilmu pelajaran agar nantinya bermanfaat bagi keluarga maupun masyarakat. Mengenai sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya tersedia di SMP Negeri 32 Rejang Lebong bukan masalah bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP-SMP lain karena mereka meyakini bahwa kedepannya pasti ada perubahan. Orang tua merasa senang anaknya bisa seperti anak-anak yang lainnya karena di SMP Simpang Beliti tersebut belum menerapkan pembelajaran yang kurang efektif dan efisien sebelum memulai proses belajar mengajar.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Simpang Beliti menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat orang menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong yaitu meliputi faktor internal dan eksternal:

a. Faktor internal diantaranya yaitu harapan bahwa dengan bersekolah di

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Robain yang merupakan masyarakat sekitar SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 07 September 2019

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Dadi yang merupakan masyarakat sekitar SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 07 September 2019

SMP Negeri 32 Rejang Lebong anaknya akan memiliki pengetahuan sains, mendalami ilmu tersebut dalam lingkup lembaga sekolah. Selain itu orang tua bertujuan agar anaknya kelak dapat sekolah dengan benar. Hal tersebut dipahami dari wawancara yang dilakukan dengan para orang tua murid. Mengutip salah satu wawancara dengan Bapak Robain sebagai berikut:

“Pada tahun pertama berdirinya SMPN 32 Rejang Lebong sangat disambut baik oleh masyarakat, karena sekolah ini adalah satu-satunya sekolah SMP Negeri yang ada di desa kami. Seiring berjalannya waktu, pendidikan semakin maju sementara saya melihat bahwa fasilitas yang ada di sekolah tersebut masih kurang. Sehingga keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut menjadi kurang juga. Sehingga kami lebih memilih untuk menyekolahkan anak kami ke tempat lain agar anak-anak kami tidak ketinggalan dengan anak-anak lainnya<sup>76</sup>

Demikian juga halnya wawancara dengan Bapak Dadi sebagai berikut:

“Pada tahun pertama, sekolah ini siswa nya sangat banyak. Akan tetapi dari tahun ke tahun siswa nya menjadi sedikit padahal sekolah ini adalah satu-satunya sekolah SMP Negeri yang ada didesa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang. Menurut saya mungkin karena gurunya juga sedikit karena orang tuanya takut kalau anaknya tidak belajar disekolah”<sup>77</sup>

b. Faktor eksternal yaitu keadaan sekolah yakni guru-guru dinilai kompeten

Dan tidak bisa dipercaya untuk mendidik anaknya. Begitu pula sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah juga turut andil dalam mempengaruhi

---

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Bapak Robain Yang Merupan Masyarakat Sekitar SMPN 32 Rejang Lebong Pada Tanggal, 06 September 2019

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Bapak Dadi Yang Merupan Masyarakat Sekitar SMPN 32 Rejang Lebong Pada Tanggal, 07 September 2019

minat orang tua menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

Mengutip salah satu wawancara dengan Bapak Doni sebagai berikut:

“dari pada masuk smp di simpang beliti, lebih baik anak saya masuk SMP Put saja kerana smp simpang beliti sangat tidak tertip dalam belajar”<sup>78</sup>

Kemudian wawancara dengan ibu SU sebagai berikut:

“Nah tertariknya saya disitu justru karena e mungkin dari apa, kalo dilihat dari sarana kayak sekolahan mungkin belum mumpuni kayak sekolahan lain. Cuma kalo menurut saya justru dari kurangnya sarana itu anak-anak belajarnya malah lebih tidak fokus. Lain kalo sama kaya sekolahan yang mungkin udah modern, terus banyak muridnya. Ya saya sih ngga jelek-jelekan satu sekolahan yang ini yang itu engga, semua sekolahan itu bagus semua tergantung anaknya aja, cuman kalo dilihat dari saya orang yang engga berpendidikan dari siswa yang lebih sedikit itukan lebih enak untuk mendidiknya kayak gitu”<sup>79</sup>.

Hasil observasi pada tanggal 01 September 2019 mengenai akomodasi terlihat bahwa siswa yang berada dilingkup Desa Simpang Beliti sampai disekolah tanpa diantar oleh orang tua, karena jarak yang ditempuh masih bisa dilalui siswa dengan berjalan kaki. Sedangkan siswa yang berada didalam ruang lingkup Desa Simpang Beliti sebagian besar menggunakan transportasi transpor tasi umum sebagian lagi ada yang menggunakan motor sendiri.

Sedangkan hasil observasi pada hari sabtu tanggal 02 September 2019 yakni fasilitas yang disediakan orang tua terhadap anaknya belum terpenuhi seperti seragam, peralatan sekolah, meja belajar dan fasilitas penunjang lainnya.

---

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Bapak Doni Yang Merupakan Masyarakat Sekitar SMPN 32 Rejang Lebong Pada Tanggal, 08 September 2019

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Bapak Yansa Yang Merupakan Masyarakat Sekitar SMPN 32 Rejang Lebong Pada Tanggal, 07 September 2019

Hasil wawancara bersama Bapak Andi Irawan, S. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 32 Rejang Lebong sebagai berikut:

“Sebelum pelaksanaan ujian nasional tingkat SD/MI dilaksanakan biasanya kami bersama guru-guru dan komite sekolah bermusyawarah untuk menentukan bagaimana sistem rekrutmen calon siswa baru agar berminat untuk melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 32 Rejang Lebong”<sup>80</sup>.

Wawancara selanjutnya dengan bapak Gito Rolis selaku guru di SMP Negeri 32 Rejang Lebong dia menyatakan bahwa:

“Sebelum mencari calon siswa baru kami bersama kepala sekolah bermusyawarah terlebih dahulu agar ketika kami terjun kelapangan dapat diperoleh siswa sebanyak mungkin”<sup>81</sup>.

Hal senada juga disampaikan bapak Doni selaku guru di SMP Negeri 32 Rejang Lebong dia menyatakan bahwa:

“Biasanya kami selalu bermusyawarah sebelum terjun kelapangan untuk mencari siswa baru”<sup>82</sup>.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti bahwa cara kepala sekolah mengenalkan SMP Negeri 32 Rejang Lebong, kepada masyarakat memang benar adanya bahwa kepala sekolah dan guru-guru di SMP tersebut melakukan rapat dan bermusawa untuk menarik minat masyarakat simpang beliti agar mau menyekolahkan anaknya di sekolah SMP Negeri 32 Rejang Lebong Tersebut. Terkait tentang jumlah guru di SMP Negeri 32 Rejang Lebong menurut observasi ada tiga belas guru, tetapi ada ketidak sesuaian dengan data yang di dapat, dari

---

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Bapak Andi Irawan Selaku Kepala Sekolah SMPN 32 Rejang Lebong Pada Tanggal ,05 September 2019

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Gito Rolis selaku guru di SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 06 September 2019

<sup>82</sup> Wawancara dengan bapak Doni selaku guru di SMPN 32 Rejang Lebong pada tanggal, 07 September 2019

hasil wawancara kepala sekolah bahwa guru di SMP Negeri 32 Rejang Lebong berjumlah tiga belas guru sedangkan dari data yang di dapat bahwa data guru SMP Negeri 32 Rejang Lebong berjumlah 11 guru, oleh karena itu agar data sekolah dapat diperbaharui setiap tahunnya.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.**

Temuan penelitian diketahui bahwa strategi kepala sekolah SMP Negeri 32 Rejang Lebong dalam rekrutmen calon siswa baru sudah dilakukan dengan baik. Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rekrutmen calon siswa baru adalah sebagai berikut :

Pada hakikatnya strategi adalah rencana yang disatukan luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 32 Rejang Lebong telah menjalankan indikator dari strategi kepala sekolah dalam rekrutmen calon siswa baru seperti sebelum terjun kelapangan untuk mencari calon siswa baru selain itu kepala sekolah juga

telah membuat dan menyebarkan brosur serta telah melaksanakan sosialisai ke sekolah SD/MI nemun jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 32 Rejang Lebong masih dibawa yang diharapkan.

a. Sosialisasi

Sosialisasi adalah secara umum suatu proses belajar yang dilakukan oleh seorang individu untuk bertingkalaku berdasarkan batasan-batasan yang telah ada yang diakui di masyarakat. Sosialisasi juga merupakan suatu proses dalam hidup seseorang untuk mempelajari berbagai macam kebiasaan seperti cara hidup, nilai-nilai, dan norma sosial yang ada dalam masyarakat dengan maksud agar dapat diterima oleh masyarakat.<sup>83</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dalam rekrutmen siswa baru telah melakukan kegiatan sosialisasi dengan masyarakat binduriang khususnya dan di sekitar SMP Negeri 32 Rejang Lebong, seperti mendatangi rumah ke rumah masyarakat di Kecamatan Binduriang dan juga waktu ada acara seperti pesedekahan di tempat keramaian kepala sekolah pun menyampaikan strateginya, agar orang tua mau memasukan anak-anaknya ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong tersebut, tapi para orang tua pun juga masih tidak mau memasukan anaknya ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong itu, kembali lagi keinginan anaknya itu sendiri memili sekolah yang jauh dari rumahnya dari pada masuk SMP tersebut. Kemudian bersosialisasi di msajid waktu sholat jum'at khusus nya di Kecamatan Binduriang, kepala sekolah pun juga

---

<sup>83</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, ( Jakarta; Bumi Aksara,2004) hal 126

menyampaikan strateginya kepada jamaah sholat jum'at. Agar orang tua siswa pun mau memasukan anak-anaknya ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong tersebut. Selanjutnya pihak sekolah bersosialisasi dengan SD/MIN, dan membagikan brosur dengan anak-anak SD/MIN khususnya sekolah yang berada di Kecamatan Binduriang. Dan juga mendatangi SD/MIN agar para siswa tertarik masuk ke SMP tersebut.

b. Koordinasi

Koordinasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang sederajat untuk saling memberikan informasi dan bersama mengatur atau menyepakati sehingga proses pelaksanaan tugas dan keberhasilan tidak menggau tugas keberhasilan yang lainnya.<sup>84</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dalam rekrutmen siswa baru telah melakukan kegiatan koordinasi dengan kepala camat binduriang seperti acara 17 Agustus 2019, kepala camat Binduriang dan didampingi kepala sekolah SMP Negeri 32 Rejang Lebong mempromosikan SMP tersebut kepada seluruh masyarakat dan para kepala sekolah yang hadir saat upacara 17 Agustus 2019, dan juga siswa SMP tersebut masih juga sangat kurang penitatan anak-anak yang telah lulus SD/MI. Selain itu, pihak sekolah juga berkoordinasi dengan kepala desa simpang beliti kepala sekolah pun juga bekerja sama kepada kepala Desa setempat agar para masyarakat minat memasukannya ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong. Pihak sekolah juga

---

<sup>84</sup> Ndraha, *Ilmu Pemerinta Baru*, (Jakarta; Rineka Cipta 2003) hal 291

berkoordinasi dengan sekolah- sekolah yang berada di kecamatan binduriang khususnya demi memajukan SMP 32 Rejang Lebong tersebut. Selanjutnya, pihak sekolah juga berkoordinasi dengan kepala sekolah Mts Nurul Fata, agar kepala sekolah Mts tersebut dan juga membatsai siswanya, agar anak-anak yang ingin masuk ke Mts bisa dibagikan ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong.

Kebijakan Zonasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) belum dapat berlaku penu di Kecamatan Binduriang khususnya karenakan, kepala sekolah SMPN 12 Rejang Lebong, SMPN 27 Rejang Lebong masi menerima siswa dari kecamatan binduriang khususnya namun dari kedua kepala sekolah tersebut tidak memikirkan sekolah yang berda di kecamatan bindurian itu sendiri, seperti SMP Negeri 32 Rejang Lebong masi sangat kekurangan siswanya dikerenakan sekolah-sekolah yang diluar kecamatan binduriang masi menempung semua siswa yang ingin keluar dari kecamatan binduriang itu sendiri.

Zonasi yang ditetapkan oleh pemerintah belum diterapkan khususnya dalam lingkup wilayah kecamatan Binduriang, sehingga anak yang lulus pada pendidikan SD/MI bebas memilih untuk dimana ia akan melanjutkan pendidikannya.

## 2. Respon Masyarakat Sekitar Terhadap Eksistensi SMP Negeri 32 Rejang Lebong

Temuan penelitian diketahui bahwa Respon masyarakat sekitar terhadap eksistensi SMP Negeri 32 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:



Respon masyarakat adalah suatu tanggapan atau reaksi baik secara positif maupun negatif yang berasal dari sifat masyarakat secara langsung maupun tidak langsung bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan mempertahankan diri, dan memperjuangkan harapan-harapannya.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pada awal mula berdirinya SMP Negeri 32 Rejang Lebong disambut baik oleh masyarakat sekitar, karena sekolah ini adalah sekolah SMP Negeri satu-satunya yang ada di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun pertama berdirinya sekolah ini, jumlah siswa cukup banyak, namun seiring berjalannya waktu jumlah siswa terus menurun dari tahun ke tahun nya. Hal ini didasari oleh pandangan masyarakat yang menganggap kalau sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 32 Rejang Lebong masih kurang dan jumlah guru yang ada di sekolah itu juga masih kurang. Sehingga timbul kekhawatiran pada orang tua anaknya yang akan ketinggalan pelajaran sebagaimana tuntutan pendidikan pada masa kini. Oleh karena itu, para orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya untuk sekolah ditempat lain walaupun jauh dari rumah mereka.

- a. Masyarakat sekitar pun sudah melihat kondisi di SMP Negeri 32 Rejang Lebong, maka masyarakat enggan memasukan anaknya ke SMP tersebut dikarenakan sering tidak belajar, guru-guru sering tidak masuk, gurunya kurang efektif dalam ngajar mengajar, dan juga guru-gurunya kuarang bergaur dengan masyrakat sekitar, maka masrakat pun penu pertimbangan memasukan anak-anaknya ke SMP Negeri 32 Rejang Lebong, dari pada orang tua memesukan

anak-anaknya ke SMP tersebut, para orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya untuk sekolah ditempat lain walaupun jauh dari rumah mereka.

- b. Pada tahun pertama, sekolah ini siswa nya sangat banyak. Akan tetapi dari tahun ke tahun siswa nya menjadi sedikit padahal sekolah ini adalah satu-satunya sekolah SMP Negeri yang ada didesa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang. Menurut saya mungkin karena gurunya juga sedikit dan belajarnya kurang efektif, gurunya sering tidak masuk kebanyakan gurunya hanya menggobrol dari pada mengajar di kelas maka anak-anak SMP tersebut banyang yang berkeliaran keluar sekolah, dan juga masuk kelasnya lambat pulang-pulangnya pun sangat cepat karena itu orang tuanya takut kalau anaknya tidak belajar disekolah tersebut.
- c. Sangat disayangkan jika melihat kondisi sekolah tersebut sekarang, dulu siswa nya banyak, para warga yang ada di sekitar sekolah dapat berjualan sehingga membantu perekonomian masyarakat, entah mengapa sekarang siswanya semakin sedikit dan gurunya pun juga sedikit di karenakan anak- anak sering tidak belajar, waktu belajar tidak efektif, karena itu orang tuanya takut kalau anaknya tidak belajar disekolah tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Sebagai hasil akhir dari seluruh uraian atau pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong yaitu:
  - a. Sekolah SMP Negeri 32 Rejang Lebong dekat dengan tempat tinggal orang tua, sehingga orang tua dapat mengontrol anaknya.
  - b. SMP Negeri 32 Rejang Lebong lebih menekankan pada ilmu sosial, tetapi ilmu umum juga tetap diberikan.
  - c. Orang tua mengetahui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 32 Rejang Lebong adalah kegiatan yang positif seperti pelatihan voli ball, dan pramuka.
  - d. Orang tua murid juga mengenal guru-guru di SMP Negeri 32 Rejang Lebong.
  - e. Orang tua murid percaya bahwa sarana dan prasarana yang kurang kedepannya akan ada perubahan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menyekolahkan anak di SMP Negeri 32 Rejang Lebong

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anak di SMP Negeri 32 Rejang Lebong yaitu: sekolah yang berbasis umum, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan budi pekerti dan akhlak yang baik, serta keinginan anaknya bisa lebih semangat belajarnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anak di SMP Negeri 32 Rejang lebong, yaitu pertama keluarga yang berperan sebagai fasilitator bagi anaknya sebagai pendukung maupun dalam memenuhi kebutuhan anak. kedua adanya sarana dan prasarana di sekolah, hubungan guru dengan siswa maupun hubungan guru dengan masyarakat.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran guna perbaikan dan peningkatan kualitas SMP Negeri 32 Rejang Lebong mengenai minat masyarakat menyekolahkan anak di SMP Negeri 32 Rejang Lebong kearah yang lebih baik, kepada:

1. Kepala Sekolah dan Guru

Bagi kepala sekolah SMP Negeri 32 Rejang Lebong dan guru-guru hendaknya agar bisa lebih mensosialisasikan Lembaga SMP Negeri 32 Rejang Lebong, baik dari sisi keunggulan dan kelebihanannya dari pada sekolah menengah lainnya. Baik mensosialisasikan ke sekolah

SD yang berada di kecamatan Binduriang khususnya maupun luar Desa Simpang Beliti. Sehingga untuk kedepannya makin maju dan masyarakat terutama Desa Simpang Beliti banyak yang berminat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong. Sebagai lembaga pendidikan Umum khususnya SD, SMP, SMA secara umum yang bertugas mencerdaskan dan membekali ilmu dan Sosial kepada peserta didi.

2. Supaya perilaku peserta didik sesuai dengan aturan-aturan Sekolah. Dan juga sebaiknya SMP Negeri 32 Rejang Lebong memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 32 Rejang Lebong, supaya banyak dari masyarakat yang memilih SMP Negeri 32 Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan untuk anak mereka.

3. Masyarakat

Sebagai masyarakat/orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya, hendaknya masyarakat atau orang tua mendukung keberadaan SMP Negeri 32 Rejang Lebong yang merupakan pendidikan umum yang penting untuk bekal anak-anak mereka baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sebagai orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya terutama pendidikan agama sebaiknya membekali anak dengan ilmu umum dan ilmu agama yang seimbang. Dari kepentingan itu diharapkan SMP Negeri 32 Rejang Lebong dapat menjadi wadah

yang tepat dan pilihan nomer satu dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariani, Rukiah. 2010. Minat Siswa SLTA Negeri Se-Palangka Raya Melanjutkan Pendidikan Ke STAIN Palangka Raya. Skripsi Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Azra, Azyumardi. 2012. Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ar-Rus Media.
- Danim, Sudarwan. 2013. Pengantar Kependidika., Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiyah. 1976. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto. 2014. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali, 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansshur. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2016. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<http://ips-ilmupengetahuansosial.blogspot.co.id/2011/07/pengertian-kebutuhan.html>, diakses 19 Oktober 2017.

Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Ihsan, Fuad. 2010. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Kartasapoetra.G dan Kreimers. L.J.B. 1987. Sosiologi Umum. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Mahmud. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2004. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam. Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM).

Mustaqim. 2008. Psikologi Pendidikan. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2011. Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana.

Nasution. 1995. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

2008. Asas-Asas Kurikulum. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Novia,Windy. t.th. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Khashiko Surabaya..

Purwanto, M.Ngalim. 2014. Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Romlah.

2010. Psikologi Pendidikan. Malang: UMM Press.

Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesiolisme Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sabri, M. Alisuf. 1992. Psikologi Pendidikan: Berdasarkan Kurikulum



Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Sanjaya, Wina. 2011. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.

Jakarta: Kencana.

2010. Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.

Setiadi, Elly M dan Kolip Usman. 2011. Pengantar Sosiologi. Jakarta:

Kencana.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran.  
Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:  
Rineka Cipta.

Soekanto, Sorjono. 1983. Kamus Sosiologi. Jakarta: CV. Rajawali.

Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasty. t.th. Administrasi Pendidikan.  
Surabaya: Usaha Nasional.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.  
Bandung: Alfabeta. Sulistyorini. 2009. Manajemen Pendidikan Islam.  
Yogyakarta: Teras.

Suryabrata, Sumadi. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo  
Persada.

Susilowati, R.D.W. 2015. Korelasi Antara Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas  
Madrasah Dengan Minat Menyekolahkan Anak Di Madrasah Di Kampung  
Mojomulyo, Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen Tahun 2015. Skripsi tidak  
diterbitkan. Semarang. UIN Walisongo.

Syah, Muhibbin. 2001. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.  
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia.  
Jakarta: Balai Pustaka.

Tirtarahardja, Umar. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan. Dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ). Jakarta : Kencana.
- Uno, B Hamzah. 2011. Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Bumi Aksara: Jakarta.
- Usman, Husain dan Akbar Setiadi. 2000. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjoetomo. 1997. Perguruan Tinggi Pesantren : Pendidikan Alternatif Masa Depan. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zaini, Ahmad Shahid. 2014. Minat Siswa Kelas IV Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMPN 16) Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya. Skripsi Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

JURUSAN TARBIYAH PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI SELASA JAM 13.00.00 TANGGAL 11 - 12 TAHUN 2018  
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Aji Ilham  
NIM : 15561007  
PRODI : MPI  
SEMESTER : VII (TUJUH)  
JUDUL PROPOSAL : Manajemen kepala sekolah dalam  
usaha mencari Luasan SD untuk  
Masuk ke SMP Negeri 36 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Di bagian Strategi, kepala sekolah & tim usaha kepala sekolah dalam mencari dan mencari masyarakat Binuhayang

b. Strategi kepala sekolah dalam usahanya ~~menyampaikan~~ calon sekolah untuk masuk ke SMP Negeri 36 Rejang Lebong

c. ....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

CURUP, 2018  
CALON PEMBIMBING II

MODERATOR SEMINAR

M. Dharma Utama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS TARBIAH

Nomor : 86 /a.24/FT/PP.00.9/05/2019

Tentang  
 PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saadara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diemisi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 50 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.123/13447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Tata Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Dr. Hj. Jumira Warlisasasi, M.Pd 19680925 199502 2 001  
 2. Drs. Syaiful Bahri, M.Pd 19641011 192203 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Aji Ilham  
 N I M : 15561027

JUDUL SKRIPSI : Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Mendapatkan Calon Siswa Untuk Masuk Ke SMP Negeri 36 Di Desa Sempang Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konsep skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
 pada tanggal 27 Mei 2019

Tembusan : Disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kaleng Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Cemp-Bengkulu Tengah, (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : 85 /In.34/FT/PP.00.9/08/2019 30 Agustus 2019  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Aji Iham  
NIM : 15001027  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam mendapatkan Calon Siswa Untuk Masuk Ke SMP Negeri 32  
Di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong.  
Waktu Penelitian : 30 Agustus s.d 30 November 2019  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 32 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan tiznyya diucapkan terima kasih.



Dekan  
Wakil Dekan I,

Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Diampikan Yth :  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114  
Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942  
Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor : 000/1427 /Set.3.Dikbud/2019

TENTANG  
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 885/In.14/FT/PP.00.9/08/2019 tanggal 30 Agustus 2019 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas nama :

Nama : Aji Ihsam  
NIM : 15561027  
Jurusan : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 32 Kab.Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 30 Agustus 2019 s.d 30 November 2019  
Judul Skripsi : "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mendapatkan Calon Siswa Untuk Masuk Ke SMP Negeri 32 Di Desa Simpung Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah tempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 September 2019

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bupati Rejang Lebong
2. Yth. Dekan IAIN Curup
3. Yth. Ka.Sekolah SMPN 32 Kab.Rejang Lebong
4. Arsip

## Pedoman wawancara dengan Guru

INDIKATOR	Pertanyaan Penelitian
Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknmya Pada SMPN 32 REJANG LEBONG	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak Kepala Sekolah melakukan Musyawarah dengan sejumlah pihak yang berwenang dalam mendapatkan siswa baru?</li> <li>2. Apakah bapak Kepala Sekolah menyusun tugas-tugas panitia dalam mengadakan penerimaan siswa baru ?</li> <li>3. Apakah bapak Kepala Sekolah pernah membuat gambaran singkat lembaga pendidikan sekolah yang meliputi sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, kelengkapan sekolah, tenaga kependidikan yang dimiliki dalam mendapatkan siswa baru ?</li> <li>4. Apakah bapak Kepala Sekolah menentukan persyaratan pendaftaran siswa baru ?</li> <li>5. Apakah bapak Kepala Sekolah menentukan cara pendaftaran dilakukan oleh mahasiswa baru ?</li> <li>6. Apakah bapak Kepala Sekolah menentukan waktu pendaftaran yang membuat kapan dan dimulai pendaftaran dan kapan diakhiri pendaftaran dalam mendapatkan siswa baru ?</li> <li>7. Apakah bapak Kepala Sekolah menentukan berapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan ?</li> <li>8. Apakah bapak Kepala Sekolah menentukan waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari,tanggal, dan waktu tempat seleksi ?</li> <li>9. Apakah bapak Kepala Sekolah membuat pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi dan dimana calon peserta didik dapat memprolehnya ?</li> <li>10. Bagaimana cara bapak Kepala Sekolah meningkatkan kualitas siswa dalam merekrutmen siswa baru ?</li> <li>11. Apakah bapak Kepala Sekolah pernah memperbaiki ruang kelas, kantor dan sarana pra sarana sekolah dalam mendapatkan siswa baru ?</li> <li>12. Bagaimana cara bapak Kepala Sekolah menampilkan pengelola sekolah yang menarik dalam mendapatkan siswa baru ?</li> <li>13. Apakah bapak Kepala Sekolah pernah membuat spanduk. Spanduk yang baik, dapat menarik orang untuk dibaca dalam mendapatkan siswa ?</li> <li>14. Apakah bapak Kepala Sekolah pernah membuat brosur yang berisi profil sekolah secara ringkas, padat dan jelas dalam mendapatkan siswa baru ?</li> <li>15. Apakah bapak Kepala Sekolah telah melakukan sosialisasi ke sekolah SD/MI untuk emndapatkan alon siswa ?</li> <li>16. Apakah bapak Kepala Sekolah pernah meminta bantuan komite sekolah dalam mendapatkan siswa baru ?</li> <li>17. Apakah bapak Kepala Sekolah pernah mengadakan berbagai jenis perlombaan yang diminati siswa ?</li> </ol>

## Pedoman wawancara dengan Masyarakat

INDIKATOR	Pertanyaan Penelitian
<p>Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknmya Pada SMPN 32 REJANG LEBONG</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Kepala Sekolah melakukan Musyawarah dengan sejumlah pihak yang berwenang dalam mendapatkan siswa baru?</li> <li>2. Apakah Kepala Sekolah menyusun tugas-tugas panitia dalam mengadakan penerimaan siswa baru ?</li> <li>3. Apakah Kepala Sekolah pernah membuat gambaran singkat lembaga pendidikan sekolah yang meliputi sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, kelengkapan sekolah, tenaga kependidikan yang dimiliki dalam mendapatkan siswa baru ?</li> <li>4. Apakah Kepala Sekolah menentukan persyaratan pendaftaran siswa baru ?</li> <li>5. Apakah Kepala Sekolah menentukan cara pendaftaran dilakukan oleh mahasiswa baru ?</li> <li>6. Apakah Kepala Sekolah menentukan waktu pendaftaran yang membuat kapan dan dimulai pendaftaran dan kapan diakhiri pendaftaran dalam mendapatkan siswa baru ?</li> <li>7. Apakah Kepala Sekolah menentukan tempat pendaftaran. Hal ini menentukan dimana saja calon peserta didik dapat mendaftarkan diri ?</li> <li>8. Apakah Kepala Sekolah menentukan berapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan ?</li> <li>9. Apakah Kepala Sekolah k menentukan waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari,tanggal, dan waktu tempat seleksi ?</li> <li>10. Apakah Kepala Sekolah membuat pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi dan dimana calon peserta didik dapat memprolehnya ?</li> <li>11. Bagaimana cara Kepala Sekolah meningkatkan kualitas siswa dalam merekrutmen siswa baru ?</li> <li>12. Apakah Kepala Sekolah pernah memperbaiki ruang kelas, kantor dan sarana pra sarana sekolah dalam mendapatkan siswa baru ?</li> <li>13. Bagaimana cara Kepala Sekolah menampilkan pengelola sekolah yang menarik dalam mendapatkan siswa baru ?</li> <li>14. Apakah Kepala Sekolah pernah membuat spanduk. Spanduk yang baik, dapat menarik orang untuk dibaca dalam mendapatkan siswa ?</li> <li>15. Apakah Kepala Sekolah pernah membuat brosur yang berisi profil sekolah secara ringkas, padat dan jelas dalam mendapatkan siswa baru ?</li> <li>16. Apakah bapak pernah mengadakan berbagai jenis perlombaan yang diminati siswa ?</li> <li>17. Apakah bapak pernah mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar sekolah ?</li> </ol>





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 32 REJANG LEBONG  
Alamat: Jl. Lintas Curup 113, Simpang Belau, Kec. Binduriang, Kab. RL

**SURAT KETERANGAN**

Nomor

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Andi Irawan, S.Pd  
NIP 19770606 200502 1 005  
Jabatan Kepala Sekolah SMP Negeri 32 Rejang Lebong

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

Nama Aji Iham  
NIM 15561027  
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 32 Rejang Lebong Mulai dari tanggal 30 Agustus 2019 Sampai dengan 30 September 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Di SMP Negeri 32 Rejang Lebong"*.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya

Binduriang, 01 September 2019  
Ka. SMPN 32 Rejang Lebong

Andi Irawan, S.Pd  
NIP. 19770606 200502 1 005

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : Aji Ikhwan  
 NPM : B5261023  
 FAKULTAS/ JURUSAN : MANAJEMEN PENDIDIKAN BLOK  
 PEMBIMBING I : Dr. Hy. Juwita Wicakarsa, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : Dr. Syarifah Bawati, M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengembangan Sistem Informasi Sekolah Dasar Kaworotayu, Cidahu, Kecamatan Unsur, Kabupaten Smp. Negeri 1 a. 2  
 OF DAP : Stafabang, Bakti, Kecamatan, Bungkabung, Kabupaten, Karang, Lings

\* Kartu konsultasi ini harus dikoreksi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;  
 \* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan lembar yang di sertakan;  
 \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan sebelum diajukan di koropak agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : Aji Ikhwan  
 NPM : B5261023  
 FAKULTAS/ JURUSAN : MANAJEMEN PENDIDIKAN BLOK  
 PEMBIMBING I : Dr. Hy. Juwita Wicakarsa, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : Dr. Syarifah Bawati, M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengembangan Sistem Informasi Sekolah Dasar Kaworotayu, Cidahu, Kecamatan Unsur, Kabupaten Smp. Negeri 1 a. 2  
 OF DAP : Stafabang, Bakti, Kecamatan, Bungkabung, Kabupaten, Karang, Lings

\* Kartu konsultasi ini harus dikoreksi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;  
 \* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan lembar yang di sertakan;  
 \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan sebelum diajukan di koropak agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

Pembimbing I: [Signature]  
 Pembimbing II: [Signature]  
 NIP: [Handwritten]

NO	TANGGAL	Hal yang Dibicarakan	Pasal Pembimbing II	Pasal Mubtamin
1	18/08/19	- Uji Coba Sistem Akademi - Uji Coba Sistem Pembinaan - Uji Coba Sistem Pengawasan - Uji Coba Sistem Pengendalian	H	U
2	24/08/19	- Uji Coba Sistem Akademi - Uji Coba Sistem Pembinaan - Uji Coba Sistem Pengawasan - Uji Coba Sistem Pengendalian	H	U
3	06/08/2019	- Uji Coba Sistem Akademi - Uji Coba Sistem Pembinaan - Uji Coba Sistem Pengawasan - Uji Coba Sistem Pengendalian	H	U
4	16/08/2019	ACE dan KEB.I-III	H	U
5	19/08/2019	- Uji Coba Sistem Akademi - Uji Coba Sistem Pembinaan - Uji Coba Sistem Pengawasan - Uji Coba Sistem Pengendalian	H	U
6	19/08/2019	- Uji Coba Sistem Akademi - Uji Coba Sistem Pembinaan - Uji Coba Sistem Pengawasan - Uji Coba Sistem Pengendalian	H	U
7	19/08/2019	ACE dan KEB.I-III	H	U
8				

NO	TANGGAL	Hal yang Dibicarakan	Pasal Pembimbing I	Pasal Mubtamin
1	19/08-19	- Uji Coba Sistem Akademi - Uji Coba Sistem Pembinaan - Uji Coba Sistem Pengawasan - Uji Coba Sistem Pengendalian	H	U
2	26/08-19	- Uji Coba Sistem Akademi - Uji Coba Sistem Pembinaan - Uji Coba Sistem Pengawasan - Uji Coba Sistem Pengendalian	H	U
3	28/08-19	- Uji Coba Sistem Akademi - Uji Coba Sistem Pembinaan - Uji Coba Sistem Pengawasan - Uji Coba Sistem Pengendalian	H	U
4	31/08-19	ACE dan KEB.I-III	H	U
5	01/09-19	- Uji Coba Sistem Akademi - Uji Coba Sistem Pembinaan - Uji Coba Sistem Pengawasan - Uji Coba Sistem Pengendalian	H	U
6	17/09-19	ACE dan KEB.I-III	H	U
7				
8				